

Polri Minta Karhutla Dicegah

PONTIANAK — Kepala Kepolisian RI Jenderal Tito Karnavian memerintahkan kepolisian daerah se-Kalimantan untuk melakukan upaya pencegahan kebakaran hutan dan lahan. Selain itu, kepolisian setempat juga diminta mengencangkan penindakan terhadap pelaku karhutla tersebut.

“Untuk itu, saya ingatkan kepada para kapolda se-Kalimantan agar mempersiapkan diri dalam melakukan upaya-upaya sesuai SOP yang ada, mulai dari melakukan pencegahan hingga penindakan,” kata Tito Karnavian saat melakukan kunjungan kerja di Mapolda Kalbar, Pontianak, Selasa (26/2).

Kapolri dan rombongan melakukan kunjungan kerja ke Pontianak guna meninjau langsung upaya-upaya pencegahan dan penindakan Karhutla, serta mengevaluasi Operasi Mantap Praja dalam rangka pengamanan Pemilu 2019 di Kalbar. Tito menjelaskan, saat ini di Bengkalis, Riau, sudah ada lahan yang terbakar sehingga Polri, TNI, dan Basarnas serta BNPB sedang bekerja keras dalam memadamkan karhutla tersebut.

“Biasanya, selain Sumatra bagian pantai timur, akan disusul Pulau Kalimantan. Dan saya lihat di Kalbar masih hujan, tetapi di Nunukan, Kaltara sudah ada lahan yang terbakar juga,” kata dia. Sebab itu, ia mengatakan, sudah memerintahkan kepada para kapolda se-Kalimantan untuk melakukan pencegahan karhutla serta penindakan kepada para pelaku karhutla tersebut.

Sebelumnya, Kapolda Kalbar, Irjen (Pol) Didi Haryono menyatakan, pihaknya terus mendorong semua instansi terkait terus melakukan sosialisasi dampak asap akibat kebakaran hutan dan lahan agar masyarakat semakin sadar dengan tidak

melakukan pembakaran saat membuka lahan mereka. “Saran kami di tahun 2019, agar terus melakukan sosialisasi akibat asap kepada masyarakat, dan mudah-mudahan dengan sosialisasi tersebut, masyarakat tidak membakar lahan lagi,” ujarnya.

Menurut Kapolda Kalbar, hampir 99 persen karhutla semuanya karena dibakar bukan terbakar. Apalagi, 14 kabupaten/kota di Kalbar, semuanya mempunyai lahan gambut yang mudah terbakar dan sulit untuk dipadamkan. Polda Kalbar mencatat, sepanjang 2018, sebanyak 1.100 hektare lebih lahan gambut yang terbakar, dan sebanyak 30 orang yang dilakukan proses hukum dan enam orang meninggal dunia.

Sementara itu, karhutla terjadi di dua lokasi di Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara pada malam hari, yakni Senin (25/2) sekitar pukul 19.51 WITA. Kedua lokasi kebakaran ini dekat RSUD Nunukan di Desa Binusan, Kabupaten Nunukan, dengan luas mencapai enam hektare.

Lahan yang terbakar pada lokasi pertama diperkirakan empat hektare dan lokasi kedua sekira dua hektare. Lokasi kebakaran merupakan lahan kosong atau jauh dari permukiman penduduk sehingga tidak dikawatirkan menular ke rumah warga.

Petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Nunukan, Hasanuddin, pada Senin malam mengungkapkan, pihaknya langsung melakukan pantauan pada koordinat deteksi keberadaan titik api yang terpantau oleh BMKG sekira pukul 14.59 WITA. “Deteksi dini melalui Satelit Terra BMKG setempat akhirnya menemukan adanya potensi kebakaran sehingga lebih waspada,” kata Hasanuddin.

Kebakaran lahan pada dua

lokasi dapat dikendalikan berkat kesigapan puluhan petugas dari BPBD, polisi, TNI, dan pemadam kebakaran yang terjun langsung memadamkan api dengan melibatkan dua unit mobil pemadam. Hasanuddin memperkirakan, kebakaran lahan ini berlangsung sebelum pukul 19.30 WITA dan berhasil dikendalikan sekira pukul 21.20 WITA. Penyebab kebakaran lahan ini belum diketahui. Meskipun api telah berhasil dipadamkan, para petugas pemadam dari berbagai instansi masih berjaga-jaga di lokasi kejadian untuk mengantisipasi api kembali menyala.

Sementara itu, Bintara Pembina Desa Kecamatan Bayung Lincir, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatra Selatan, melakukan sosialisasi pencegahan kebakaran hutan dan lahan kepada warga setempat. “Kabupaten Musi Banyuasin rawan terbakar karena banyak lahan gambut sehingga perlu sosialisasi dalam pencegahan kebakaran,” kata Komandan Kodim 0401/Muba Letkol Arm Muh Saifudin Khoiruzzamani di Palembang, Selasa.

Sosialisasi pencegahan kebakaran hutan dan lahan itu dilaksanakan kepada warga binaan Babinsa tersebut. “Babinsa langsung bersentuhan dengan masyarakat sehingga sosialisasi diharapkan lebih efektif,” katanya.

Pihaknya terus mengimbau warga agar tidak melakukan pembakaran hutan dan lahan. Selain itu, mengajak warga peduli dalam menjaga dan mencegah terjadinya kebakaran hutan dan lahan di wilayah Kabupaten Musi Banyuasin.

Menurut Dandim, hingga saat ini, di wilayah Kabupaten Musi Banyuasin, belum ditemukan adanya titik api. Kendati demikian, ia mengajak seluruh lapisan masyarakat agar dapat mempertahankan kondisi tersebut. ■ antara ed: fitriyan zamzami